

PENGEMBANGAN KOPI LAWE MENJADI LAWE *YOUTH LIFESTYLE CENTER* DENGAN PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

Demes Rafika Syahrul Nurokhmah; Dr. Ir. Qomarun, M. M.
Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Lifestyle Center adalah pusat bagi gaya hidup yang bisa mengekspresikan hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Di era modern ini, banyak kaum muda yang memiliki aktivitas dan hobi yang beragam. Perancangan terhadap pengembangan Kopi Lawe ini diharapkan bisa mewadahi berbagai macam aktivitas kaum muda, komunitas kreatif, dan UMKM yang ada di Solo raya agar bisa mendongkrak ekonomi kreatif di kota Surakarta. *Lawe Youth Lifestyle Center* mengambil lokasi di jalan Perintis Kemerdekaan, Purwosari, Laweyan, Surakarta. Dengan mengusung konsep Neo Vernakular, diharapkan kaum muda, komunitas kreatif, dan UMKM yang ada bisa mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah gaya hidup yang berkembang di era modern.

Kata Kunci: *Lifestyle, Youth, Ekonomi Kreatif*

Abstract

Lifestyle Center is a center for a lifestyle that can express the relationship between humans and their surroundings. In this modern era, many young people have various activities and hobbies. It is hoped that the design for the development of Lawe Coffee can accommodate various kinds of activities for young people, creative communities, and Small and Medium Enterprise in Solo Raya so that they can boost the creative economy in the city of Surakarta. Lawe Youth Lifestyle Center is located on Jalan Perintis Kemerdekaan, Purwosari, Laweyan, Surakarta. By carrying out the Neo Vernacular concept, it is hoped that young people, the creative community, and Small and Medium Enterprise can maintain cultural values amidst a lifestyle that is developing in the modern era.

Keywords: *Lifestyle, Youth, Creative Economy*

1. PENDAHULUAN

Lifestyle atau gaya hidup adalah sesuatu yang dapat mengungguli level sosial dan sifatnya saat melakukan kegiatan. Gaya hidup juga mengekspresikan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, gaya hidup bisa diterjemahkan sebagai pola dari manusia pada saat menghabiskan waktu dan materi pada saat melakukan suatu aktivitas, ketertarikan, maupun pendapat. (Susilo, dkk. 2019)

Lifestyle center adalah pusat bagi gaya hidup, dimana bisa menggunakan ciri khas budaya dan gaya hidup yang sedang menjamur pada tempat masing-masing. Dengan menggunakan

ciri khas lokasi masing-masing sesuai mode yang berkembang, pusat gaya hidup diperkirakan bisa menjadi minat tersendiri bagi para pengunjung. (Leviandri, 2019)

Menurut Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Surakarta, Laweyan adalah salah satu kecamatan di Kota Surakarta yang terkenal akan produsen dan pedagang batiknya. Laweyan memiliki luas wilayah sekitar 8,64 km², dimana pada tahun 2010 jumlah penduduknya mencapai sekitar 86.315 jiwa, dan memiliki 11 kelurahan. Laweyan memiliki batas wilayah utara dengan Kecamatan Colomadu, Karanganyar, dan Kecamatan Banjarsari; batas wilayah timur dengan Kecamatan Serengan, dan Kecamatan Banjarsari; batas wilayah selatan dengan Kecamatan Kartasura, Kabupaten Baki, Kecamatan Grogol, Kecamatan Sukoharjo, dan Kecamatan Serengan; dan batas wilayah barat dengan Kecamatan Kartasura, dan Kabupaten Sukoharjo.

Laweyan adalah lokasi Kampung Batik Laweyan, dimana menurut Dinas Pariwisata Kota Surakarta, merupan *ikon* (wajah) batik kota Solo sejak abad ke-19. Wisatawan yang berkunjung pada Kampung Batik Laweyan dapat melihat 250 motif batik khas Laweyan. Lokasi ini tentu menjadi salah satu tempat kelas internasional dimana banyak pengunjung tidak hanya dari dalam negeri saja, namun banyak juga pengunjung dari luar negeri yang mengunjungi lokasi ini.

Kopi Lawe adalah salah satu kafe di Surakarta tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan, Purwosari, Kecamatan Laweyan, yang memiliki ciri khas dimana menu kopinya menggunakan nama batik (Batik Sidomukti, Batik Sidomulyo, Batik Sidoluhur, Batik Sidodrajat) untuk mempertahankan budaya Indonesia, seperti Kopi Sidomukti (kopi gula aren), Kopi Sidoluhur (kopi *flavour* fermentasi vanilla/rum), Kopi Sidomulyo (kopi *flavour* fermentasi tebu/baileys), Kopi Sidodrajat (kopi susu). Kopi Lawe sendiri tidak hanya berfokus pada bisnis *food and beverages*, namun juga sering membuat *event-event* bagi kaum muda dengan melakukan kolaborasi kepada UMKM maupun komunitas kreatif di Solo raya, seperti kolaborasi dengan Pawonanda (membuat *coffee moctail* dengan jamu), Proffesor *Tatoo* (komunitas *art Tatoo*), Sariyah bertajuk Lavesto (komunitas vespa Solo raya).

Kopi Lawe sendiri dulunya sempat mengemban bisnis di bidang hobi seperti *bilyard*, dan futsal, yang sudah tidak berjalan. Sekarang ini Kopi Lawe hanya menggandeng Lawe

Burger Bar sebagai *partner* di bidang F&B. Dengan konsistensi peningkatan *event* terhadap UMKM dan komunitas kreatif yang ada, diharapkan Kopi Lawe bisa menjadi pusat *lifestyle* anak muda sekarang.

Namun, Kopi Lawe memiliki keterbatasan tempat dan diperlukan pengembangan agar bisa menampung kreatifitas kaum muda dengan nilai budaya yang ada, dimana anak muda sekarang ini memiliki gaya hidup suka ‘nongkrong’, dan memiliki hobi dengan kreatifitas yang tinggi.

2. METODE

2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan studi literatur, observasi, dan wawancara.

- 1) Studi Literatur, adalah cara pengambilan data dengan cara menggunakan referensi yang membahas obyek terkait, dimana dalam hal ini referensi yang digunakan berupa literatur mengenai *lifestyle center* dan arsitektur neo vernakular.
- 2) Observasi, pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengumpulkan data di Kopi Lawe, baik berupa aktivitas, kebutuhan ruang bagi pengguna, ukuran site, maupun budaya di sekitar.
- 3) Wawancara, dilakukan kepada manajer maupun operasional Kopi Lawe untuk mengetahui konsep Kopi Lawe, aktivitas pengunjung, kebutuhan ruang, dan pengembangan fasilitas pada Kopi Lawe.

2.2. Pengolahan Data

Pengolahan data yang didapat nanti akan diolah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengumpulan data pada Kopi Lawe.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada.
- 3) Melakukan analisis terhadap data yang didapat, baik berupa studi literatur, observasi, maupun wawancara, yang nantinya dapat menjadi patokan dalam perencanaan “Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular”.

2.3. Perumusan Konsep

Perumusan konsep dilakukan dari hasil identifikasi dari data yang didapat, yang kemudian identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam mendesain “Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* dengan Pendekatan Neo Vernakular”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menimbang berbagai fasilitas yang sudah ada pada site, maka.

Tabel 1.1 Gagasan Perancangan

No	Fasilitas	Kondisi Sekarang	Gagasan
1	Kopi Lawe	Kurang luas pada saat mengadakan event, sehingga pengunjung membludak ke halaman dan trotoar.	Memperluas area cafe, dan membuat ruang tersendiri khusus event.
2	Lawe Burgerbar	Memiliki zoning terpisah dengan area pesan, sehingga membingungkan pengunjung.	Menggabungkan area kopi dengan area makan menjadi <i>coffee and eatery</i> .
3	Dapur	Memiliki zoning terpisah dengan area pesan, sehingga menyulitkan staff dalam berkomunikasi terhadap pesanan pengunjung.	Mendekatkan dapur dengan area pesan.
4	Toilet	Hanya memiliki satu toilet.	Menambah fasilitas toilet.
5	Tempat Istirahat Staff	Tidak disediakan khusus ruang untuk staff.	Diberikan ruang staff.
6	Lapangan Futsal	Terbengkalai.	Menghilangkan lapangan futsal, fasilitas futsal,

			mempertimbangkan bahwa lapangan futsal sudah banyak ada di Solo, sehingga dirasa tidak perlu menambahkan lapangan futsal lagi, dan mengganti ruang tersebut dengan ruang lain.
7	Mushola	Sempit dan tidak nyaman, tempat wudhu menjadi satu dengan toilet.	Membuat mushola lebih luas dengan tempat wudhu terpisah dari toilet.
8	Tangga	Terbengkalai	Memindahkan area transportasi vertikal ke area belakang.
9	Billyard	Terbengkalai	Menghilangkan fasilitas billyard, mempertimbangkan bahwa sudah ada tempat billyard didekat site, sehingga dirasa tidak perlu menambahkan billyard lagi, dan mengganti ruang tersebut dengan ruang lain.

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Mempertimbangkan site eksisting dengan kebutuhan ruang yang akan ditampung, maka bangunan yang sudah ada pada site akan dibongkar total. Perancangan terhadap pengembangan Kopi Lawe ini diharapkan bisa mewadahi berbagai macam aktivitas kaum muda, komunitas kreatif, dan UMKM yang ada di Solo raya agar bisa mendongkrak ekonomi kreatif di kota Surakarta. Dengan mengusung konsep Neo Vernakular, diharapkan kaum muda, komunitas kreatif, dan UMKM yang ada bisa mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah gaya hidup yang berkembang di era modern.

Pengembangan ini akan mewadahi 13 sub-sektor ekonomi kreatif yaitu pada sektor arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, kuliner, *fashion*, film,

kriya, seni rupa, seni pertunjukan, musik, fotografi, dan periklanan. Berikut adalah batasan-batasan dalam desain yang akan diterapkan.

- 1) Pengembangan terhadap *Coffee Shop and Eatery* yang sudah ada dengan melakukan penekanan terhadap konsep budaya, dan mewadahi aktivitas kaum muda dan sektor kuliner.
- 2) Menambah fasilitas distro dalam pengembangan fungsi bangunan untuk mewadahi hobi kaum muda terhadap gaya hidup dan sektor fashion.
- 3) Menambah fasilitas *co-working space*, untuk mewadahi kegiatan kaum muda dan industri kecil untuk menunjang aktivitas belajar dan bekerja dengan suasana nyaman.
- 4) Menambah fasilitas gym, untuk mewadahi gaya hidup sehat anak muda.
- 5) Menambah fasilitas *event space*, untuk mewadahi kegiatan-kegiatan komunitas kreatifitas pada sektor kriya, seni rupa, musik, maupun seni pertunjukan.
- 6) Menambah fasilitas studio foto dan studio musik, untuk mewadahi kegiatan dari komunitas kreatif pada sektor fotografi, periklanan, dan musik.
- 7) Menambah fasilitas *workshop*, untuk mewadahi gaya hidup individu dalam mencari *experience* baru.
- 8) Menambah fasilitas kantor bagi pengelola bangunan untuk mewadahi kegiatan operasional staff yang bekerja.
- 9) Mengembangkan atau memperbaiki fasilitas mushola, dapur, dan toilet sesuai standar keamanan dan kenyamanan yang berlaku.

Penekanan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan *lifestyle center* dan aktivitas yang ada di dalamnya, juga ilmu arsitektur dengan pendekatan desain neo vernakular, dimana elemen arsitekturnya berdasarkan kebudayaan batik Laweyan, khususnya batik-batik yang menjadi nama menu di Kopi Lawe.

4. PENUTUP

Pengembangan Kopi Lawe menjadi Lawe *Youth Lifestyle Center* diharapkan dapat mewadahi aktivitas anak muda maupun komunitas kreatif di Solo raya. Dengan mengusung konsep Neo Vernakular, diharapkan kaum muda, komunitas kreatif, dan UMKM yang ada bisa mempertahankan nilai-nilai budaya di tengah gaya hidup yang berkembang di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Susilo, J. H., dkk. 2019. Perilaku Gaya Hidup Generasi Muda dan Kualitas Pelayanan

Terhadap Keputusan Pembelian. JII: Jurnal Investasi Islam Vol.IV No.1 Januari 2019.

- Leviandri, Dr. Firmansyah, ST., MT., and Indah Widiastuti, ST., MT., Ph.D. .2019. Perancangan *Lifestyle Center* dengan Interpretasi Gaya Hidup Urban di Jalan Asia-Afrika, Bandung. Thesis. Institut Teknologi Bandung.
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kota Surakarta. 2019. Kecamatan Laweyan. <https://ppid.surakarta.go.id/archives/informasi/kecamatan-laweyan> (Diakses 6 Maret 2023)
- Azizah, M. O., dkk. 2020. Perancangan Pusat Kegiatan Remaja/Komunitas (*Youth Center*) di Kota Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur High Tech. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herliana, F. E. Lestari, A. D. E. Arminda, W. 2021. Perencanaan dan Perancangan Bangunan *Lifestyle Center* dengan Konsep Massa Lego dan Pendekatan Arsitektur Hijau. *Jurnal e-Proceeding*. Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Hidayati, K. B. Farid, M. 2016. Konsep Diri, *Adversity Quotient* dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Dipa, G. B. A. 2014. Yogyakarta *Youth Center* Berkarakter Ekologis dengan Pendekatan Teori Visual Appropriateness. Thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Marwoko, G. C. A. 2018. Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal*. STAI Ihyaul Ulum Gersik.
- Khotimah, K. Doriza, S. Artanti, G. D. 2015. Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Jurnal Family Edu*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sumarto. 2019. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Literasiologi*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Prayogi, R. Danial, E. 2016. Pergeseran Nilai-Nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Humanika Vol 23 No 1*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwarno, dkk. 2018. Sejarah, Unsur Kebudayaan, dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Legenda Sungai Naga. *Retorika (Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)*. Universitas Sebelas Maret.
- Primasasti, A. 2022. Budaya Solo menjadi Warisan Budaya Dunia. Artikel. Pemerintah Kota Surakarta. <https://surakarta.go.id/> (Diakses 13 Maret 2023)

- Anggoro, B. 2018. Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol 2, No 2. Universitas Sebelas Maret.
- Widi, C. D. F. Prayogi, L. 2020. Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan. JAZ: Jurnal Arsitektur Zonasi, Volume 3 - Nomor 3. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Siantari, H. A. 2018. Museum Arkeologi di Malang Tema Arsitektur Neo-Vernakular. Thesis. Institut Teknologi Nasional Malang.
- Basri, M. 2017. Elemen-elemen Arsitektur Vernakular dalam Analisa Ruang dan Bentuk pada Gereja Pohsarang. Jurnal RUAS, Vol 15, No 1. Tanri Abeng University.
- KOMUNITA.ID. Komunitas Solo. <https://komunita.id/listing-tag/komunitas-solo/> (Diakses 17 Maret 2023)
- Lukito, L. A. dkk. 2015. Perancangan Interior Librarica (*Cafe & Bar*) di Semarang. JURNAL INTRA, Vol 3, No 2. Universitas Kristen Petra.
- Laili, M. P. 2016. Perancangan Interior Butik Busana Muslim An-Nisa di Kota Gresik. Tugas Akhir. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Qatrunnada, F. dkk. 2019. Perancangan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Serang. Jurnal Perancangan Tugas Akhir. Universitas Telkom.
- Marcelina, A. dkk. 2016. Perancangan Interior *Co-Working Space* di Surabaya. JURNAL INTRA, Vol 4, No 2. Universitas Kristen Petra.
- Chandra, W. Ir. Sri Hartuti Wahyuningrum, MT. 2020. Analisis Kebutuhan Musholla pada Kampus Arsitektur UNDIP. IMAJI, Vol 9, No 5. Universitas Diponegoro.
- Muchtar, M. dkk. 2015. Perancangan Toilet DU - 3E Bagi Masyarakat Indonesia. *Proceedings Conference on Design Manufacture Engineering and its Application*. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2021. Kota Surakarta Dalam Angka, Surakarta Municipality in Figures 2021. Surakarta. BPS Kota Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2022. Kecamatan Laweyan Dalam Angka 2022. Surakarta. BPS Kota Surakarta.
- Pemerintah Daerah Kota Surakarta. 2009. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2009 tentang Bangunan. Surakarta. Pemerintah Daerah Kota Surakarta.

Bappeda Kota Surakarta. 2019. Kajian Budaya Ekonomi Kreatif di Lima Kecamatan Kota Surakarta. Surakarta. Bappeda Kota Surakarta.

Walikota Surakarta. Peraturan Walikota Surakarta Nomor 15 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2017-2021. Surakarta. Walikota Surakarta.

Saputra, Arif (2020) Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Pada Toko Online “SHOPEE” (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syari’ah Angkatan 2016 IAIN Kediri). Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Harianto, Daniel Jansen (2021) Cultural Compound dengan Memanfaatkan Bangunan di Bandarharjo Semarang. Thesis. Unika Soegijapranata.